

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN EKOPESANTREN DI PONDOK PUTRI 1 AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

Nur Rahma Bt Amran

Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA) Indonesia

Email: rahmaamran1505@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk identitas umat Islam melalui pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam, namun menghadapi tantangan kemandirian ekonomi akibat ketergantungan pada dana eksternal. Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, pesantren dapat memanfaatkan potensi yang ada, seperti sumber daya manusia, lahan, dan kerja sama dengan masyarakat atau lembaga di luar pesantren. Program ekopesantren yang ramah lingkungan menjadi salah satu solusi untuk menciptakan sumber pendanaan mandiri, seperti contoh yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yang mengelola lahan untuk pertanian dan peternakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren diharap mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan kemandirian ekonomi di Pesantren Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan melalui pendidikan ekopesantren. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan ekopesantren di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan dapat meningkatkan perekonomian pesantren, mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri, memfasilitasi pengembangan usaha mikro, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekonomi melalui pendidikan ekopesantren.

Kata Kunci: Kemandirian ekonomi, pendidikan ekopesantren, Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan.

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia play a strategic role in shaping the identity of Muslims through education and the dissemination of Islamic values, but they face challenges in achieving economic independence due to their dependence on external funding. To increase economic independence, Islamic

boarding schools can leverage existing potential, such as human resources, land, and collaboration with communities or institutions outside the school. An environmentally friendly eco-boarding school program is one solution for creating independent funding sources, as exemplified by the Al-Amien Prenduan 1 Girls' Islamic Boarding School, which manages land for agriculture and livestock farming as an effort to improve welfare and independence. As a pesantren-based educational institution, Al-Amien Prenduan 1 Girls' Islamic Boarding School is expected to be able to manage its natural resources. The purpose of this study is to analyze and develop economic independence at the Al-Amien Prenduan 1 Girls' Islamic Boarding School through eco-boarding school education. The method used in this research is a qualitative approach with a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the implementation of eco-boarding school education at Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan can improve the economy of the boarding school, develop the entrepreneurial skills of students, facilitate the development of micro-enterprises, and increase awareness of the importance of economic sustainability through eco-boarding school education.

Keywords: *Economic independence, eco-boarding school education, Al-Amien Prenduan 1 Girls' Boarding School.*

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat religius, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk identitas umat Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi juga pusat penyebaran nilai-nilai Islam yang meliputi pembinaan akhlak, spiritualitas, serta pemahaman keilmuan terlebih di bidang keilmuan Islam secara komprehensif. Nilai-nilai tersebut dijadikan pondasi agar dapat membentuk generasi yang berkarakter Islami dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, nilai-nilai tersebut dalam bentuk keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab, serta kedisiplinan.¹

Di tengah peran strategis tersebut, pesantren menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah kemandirian ekonomi. Ketergantungan pada dana eksternal atau sumbangan dari pihak ketiga seringkali membuat pesantren berada dalam situasi

¹ Nur Aisyah jamil et al., 'Perspektif Sejarah Sosial Dan Nilai Edukatif Pesantren Dalam Pendidikan Islam', *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, vol.3, no. 2 (2023): 198.

yang kompleks dalam mengembangkan program-program pendidikan secara optimal sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan kualitas pesantren.²

Problematika kemandirian ekonomi tersebut semakin kompleks saat ekspektasi masyarakat semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan pesantren. Pesantren dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, serta kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pesantren membutuhkan sumber daya finansial yang stabil dan mencukupi.³ Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren menjadi sangat penting.

Namun faktanya, ditinjau dari aspek pendanaan, beberapa pesantren sering dihadapkan pada permasalahan ekonomi. Banyak pesantren yang hanya mengandalkan dana abadi yaitu bantuan dana dari pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam UU Pesantren pada tahun 2019 yang kemudian disahkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2021.⁴ Selain itu, dana dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari santri, sumbangan dari wali santri, alumni ataupun simpatisan yang menjadi donatur pesantren. Tentu, jika pesantren hanya mengandalkan sumber dana tersebut maka biaya tersebut hanya akan menutupi biaya proses pembelajaran di pesantren dan tidak untuk pengembangan pesantren dan secara otomatis pesantren tidak akan berkembang atau stagnan.

Padahal pesantren memiliki potensi besar yang bisa dikelola agar dapat berkembang dan mandiri di bidang ekonomi. Potensi besar yang ada di pesantren yaitu, (1) sumber daya manusia (santri) yang bisa mencapai ratusan bahkan ribuan, (2) Lahan luas yang dimiliki pesantren, (3) Koneksi luas pesantren antara masyarakat dan alumni, (4) Tepat guna teknologi sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, (5) Kepemimpinan Kiai yang kharismatik dan berwibawa di kalangan santri dan masyarakat. Pengembangan potensi tersebut bisa dijadikan acuan dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren.⁵

² Saiful Jazil et al., 'Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Dalam Perspektif Maqashid Al-Shari'ah', *Jurnal pendidikan Agama Islam (Journal Islamic Education Studies)*, vol.9, no. 1 (2021): 84.

³ Dewi Laela Hilyatin dan Akhris Fuadatis Sholikha, *Manajemen Keuangan Pesantren* (Banyumas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 6.

⁴ Akhmad Zaini, 'UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Bagi Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Tuban', *Tadris*, vol.15, no. 2 (2021): 66.

⁵ Mohammad Arif Agus Sugiono, 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.4, no. 1 (2021), 89.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam mengelola potensi yang dimiliki melalui lahan pesantren yang luas dikelola untuk menutupi pendanaan pesantren secara mandiri melalui pelestarian lingkungan pesantren yang memanfaatkan tumbuhan, hewan serta sampah dari populasi santri yang banyak diolah agar bisa memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesantren merupakan komunitas yang dibangun atas kepercayaan yang sangat kuat antara kiai, sesama santri, wali santri, alumni, keluarga alumni, serta masyarakat sekitarnya. Hubungan yang terjalin kuat ini dijadikan modal sosial yang sangat berharga dan unik untuk sebuah aktivitas ekonomi. Bahkan, sejarah awal pesantren sebenarnya adalah sejarah kemandirian ekonomi, selain kemandirian dalam pandangan keagamaan. Mereka berkembang dari bawah melalui kerja keras. Mereka memiliki cara khusus untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya.⁶

Macam-macam bentuk kemandirian menurut Robert Havighurst yaitu kemandirian emosi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial dan yang terakhir yaitu kemandirian ekonomi. Menurut Robert, kemandirian ekonomi merupakan kemampuan seseorang atau lembaga dalam mengatur dan memenuhi kebutuhannya dari segi ekonomi agar tidak bergantung pada orang lain. Keterkaitan kemandirian ekonomi pesantren yaitu agar pondok pesantren dapat membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan pesantren.⁷ Terdapat berbagai cara dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren, salah satunya melalui pesantren hijau, mandiri dan ramah lingkungan merupakan salah satu program ekopesantren. Program ini didesain agar ajaran Islam dan ilmu pengetahuan berjalan selaras agar dapat menjawab tantangan dunia terkait kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, selain itu mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi yaitu Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal Walindo Manbaul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Berbaur yang beralamat di Ds. Boyoteluk, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. M. Al Fardani. Adapun sarana dan fasilitas yang disediakan dalam proses menyejahterakan ekonomi pesantren dengan menyediakan berbagai jenis usaha dan keterampilan sebagai wadah peningkatan dan pembelajaran santri yaitu, Santri Mart (Koperasi Pondok), Santri Hijab Berbaur (Konveksi Muslim Pesantren), Santri Qua (Produksi Air RO Hexagonal), Laundry Berbaur, Counter Berbaur Cell, dan Fotocopy Berbaur.

⁶ A.S Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, I. (Bandung: Mizan, 2009).

⁷ Muhamad Masrur dan Agus Arwani, 'Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8, no. 03 (2022): 2757.

Keuntungan dari hasil usaha mandiri pesantren membantu biaya operasional Pondok Pesantren PDF Walindo Siti Zaenab Manbaur Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Berbaur.⁸

Selain itu Pondok Pesantren Salafi Majelis Silaturahmi Tangerang, meluncurkan produk Madu MS (Majlis Silaturahmi) yang dipromosikan dikalangan santri dan masyarakat sekitar pesantren dan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Tiktok atau Blog yang dapat dijangkau lebih luas oleh masyarakat luar.⁹

Begitu pun dengan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memberdayakan sumber daya manusia yaitu santri dan tenaga kerja pondok sebagai salah satu sumber penopang pendanaan pesantren mandiri melalui program ekopesantren. Pondok Pesantren Putri 1 merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur yang dinobatkan sebagai pondok pesantren yang termasuk Ekopesantren oleh Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama. Implementasi pesantren peduli lingkungan, bangunan hijau dan kontribusi positif terhadap perekonomian pesantren serta menjaga kondisi sosial melalui program Ekopesantren yang dituangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2011 sebagai bentuk peduli pesantren terhadap lingkungan sehat dan bebas polusi, menjadi sumber pendanaan pesantren serta membangun ikatan sosial yang erat dengan masyarakat sekitar pesantren.¹⁰ Target utama program ekopesantren diterapkan agar bisa membangkitkan rasa peduli terhadap lingkungan baik di kalangan Kiai dan Nyai atau guru-guru di pesantren, santri serta masyarakat yang hidup di dalam maupun lingkungan pesantren. Penerapan ekopesantren sebagai program berkelanjutan tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 02/PRT/M/2015.¹¹ Dalam peraturan ini membahas secara rinci peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan gedung hijau, pembinaan dan keikutsertaan masyarakat.

Berdasarkan data awal melalui oservasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 November 2024, bahwa unit usaha yang dikembangkan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan berbasis ekopesantren, yakni ramah lingkungan. Lahan pesantren yang luas dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan yang kaya akan khasiat seperti bunga telang yang diolah menjadi minuman

⁸ Ibid., 2756.

⁹ Ahmad Irfan dan Fachmi Tamzil, 'Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Salafi Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi Tangerang', *Jurnal Abdimas*, vol.8, no. 03 (2022): 164–165.

¹⁰ Maysarah Binti Bakri dan Mutia Sari, 'Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh' (Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 3.

¹¹ Ibid., 1.

tradisional yang mampu menurunkan panas demam, menyehatkan mata serta membantu proses pencernaan.

Selain itu, pondok putri 1 mempunyai ternak kambing yang merupakan produk unggulan yang ada di pondok putri 1. Avina merupakan merek air susu kambing dikemas dalam bentuk botol kemudian didistribusikan ke masyarakat sekitar, ke wali santri bahkan dipromosikan di media sosial. Adapun sisa kotoran kambing dijadikan sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan.¹² Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kesadaran pesantren agar bisa membantu pendanaan pesantren secara mandiri.

Bukti dari penerapan pesantren peduli lingkungan ini yaitu pemberian piagam penghargaan ekopesantren kepada Pondok Pesantren Putri 1 kategori Pratama oleh Dinas Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia.¹³

Beberapa penelitian yang lain juga mengkaji seputar tentang kemandirian ekonomi pesantren, akan tetapi hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian serupa juga menjelaskan kemandirian ekonomi pesantren yang berpusat pada kemandirian santri. Penelitian yang lain juga menjabarkan menjelaskan tentang kemandirian ekonomi melalui program *santripreneur* sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren melalui program pendidikan ekopesantren, sebagai bagian dari proses pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka diperlukan metode yang tepat penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini, meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis dan intepretasi data sehingga masalah yang telah dirumuskan peneliti bisa diselesaikan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan metode penelitian ini, yaitu cara ilmiah dengan pengolahan data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam usaha untuk mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian kepustakaan

¹² Observasi Awal, di Lingkungan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Senin 18 November 2024.

¹³ 'Instagram', diakses 14 December 2024, https://www.instagram.com/p/DCWDjsHvQBB/?img_index=1.

(library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan maksud bahwa berbagai data yang dikumpulkan berasal dari beberapa buku, jurnal, artikel, makalah dan hasil-hasil penelitian lainnya yang relevan dengan fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan telah berhasil mengintegrasikan konsep ekopesantren dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Pondok ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah, dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman dan kesadaran lingkungan secara terpadu. Konsep "*Ma'hadi Jannati*" yang berarti "Pondokku Surgaku" menjadi pedoman dalam menjaga lingkungan pondok yang bersih, nyaman, dan damai. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, pengajian, pembelajaran di kelas, seminar, diklat lingkungan, aturan lingkungan, poster, demonstrasi, dan kegiatan langsung terkait konservasi lingkungan. Berikut penjabarannya:

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Kesadaran Lingkungan

Santriwati diajarkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari keimanan, dan bahwa mencintai alam ciptaan Allah adalah bentuk syukur dan ibadah. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan menghemat air.

2. Inkubasi Doktrin Teologis

Konsep ini ditekankan melalui ceramah, pengajian, pembelajaran di kelas, seminar, diklat lingkungan, aturan lingkungan, poster, demonstrasi, dan kegiatan langsung terkait konservasi lingkungan.

3. Pentingnya Peran Manusia sebagai Khalifah

Santriwati diajarkan bahwa manusia sebagai pemimpin di atas muka bumi memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan memakmurkan lingkungan sekitar.

4. Penerapan Konsep "*Ma'hadi Jannati*"

Pondok Putri 1 menekankan pentingnya menjaga lingkungan pondok sebagai "surga" bagi para santri dengan slogan "*Pondokku Surgaku*" agar tetap bersih, nyaman, dan damai. Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan tidak hanya fokus pada pendidikan agama dan lingkungan, tetapi juga menerapkan strategi untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, pondok berusaha untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Berikut rinciannya.

- a. Unit Usaha Ramah Lingkungan: Pondok Putri 1 mengembangkan unit usaha seperti *Farmpreneur* (susu kambing murni dan pupuk organik), *Herbalpreneur* (teh bunga telang dan tanaman herbal), dan Kantin Sehat (Kantin Darling).
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung ekonomi, seperti daur ulang barang bekas dan pembuatan *ecobricks* mendorong kreatifitas santri dan mengurangi limbah.
- c. Pondok Putri 1 menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Dinas Lingkungan Hidup, Kementerian Agama, puskesmas, dan LSM alam rangka mendukung kemandirian ekonomi pesantren.
- d. Dukungan Program Ekopesantren Pondok Putri 1 melalui bantuan dana inkubasi bisnis pesantren sebagai Ekopesantren dari Kementerian Agama.

Meskipun telah berupaya keras untuk mencapai kemandirian ekonomi, Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tantangan yang dialami oleh Pondok Putri 1, diantaranya:

- 1) Keterbatasan Modal.
Modal yang terbatas menjadi penghambat pengembangan unit usaha dan program lingkungan.
- 2) Kesadaran Lingkungan yang Belum Merata
Beberapa santriwati maupun masyarakat dalam pesantren masih membuang sampah sembarangan dan menggunakan plastik sehingga perlu edukasi dan pembiasaan terus-menerus.
- 3) Kebutuhan Energi dan Air yang Besar
Kurangnya kepedulian efisiensi pemakaian energi dan air masih oleh masyarakat di pesantren.
- 4) Keterbatasan tenaga Ahli
Kurangnya keahlian sumber daya manusias dalam manajemen dan teknis sehingga menghambat pertumbuhan usaha.
- 5) Kurangnya pemanfaatan teknologi digital
Fasilitas teknologi masih kurang memadai sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha masih terbatas.
- 6) Kurangnya pelatihan kewirausahaan berkelanjutan
Pelatihan kewirausahaan seperti seminar, diklat yang berkelanjutan sehingga kapasitas SDM dalam pengelolaan dan manajemen unit usaha
- 7) Jaringan Pemasaran yang masih kurang sehingga produk yang dihasilkan sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

- 8) Keterbatasan legalitas usaha, seperti izin dan sertifikasi halal menjadi penghalang berkembangnya unit usaha.
- 9) *Branding* produk dan standar kualifikasi paten yang masih kurang menjadikan produk sulit bersaing dengan produk-produk unggulan lainnya.
- 10) Lokasi pondok yang jauh dari pusat kota sehingga akses dan jaringan pasar yang terbatas menjadi kendala dalam pemasaran produk.

Dari temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan telah berupaya mengatasi tantangan perekonomian dengan mengintegrasikan konsep ekopesantren dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Tantangan kemandirian ekonomi pesantren sangat kompleks dan beragam, berkisar dari keterbatasan akses modal dan teknologi hingga minimnya kapasitas manajemen dan pemasaran. Kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi santri dan pengelola pesantren juga menjadi kendala utama. Persaingan pasar yang ketat serta naik-turunnya harga barang atau produk turut memperburuk situasi. Selain itu, ketergantungan pada donasi dan bantuan eksternal seringkali menghambat inisiatif untuk mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan.

Berdasarkan sejumlah data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan klarifikasi atau pembagian pembahasan yang urgen terkait dengan konsep pendidikan, strategi, dan tantangan Pondok Putri 1 dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Berikut poin pembahasan tersebut:

1. Konsep Pendidikan Ekopesantren di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan

Konsep pendidikan ekopesantren yang ditanamkan dalam jiwa santriwati dan diterapkan dilingkungan Pondok Putri 1 yaitu dengan mengintegrasikan sistem pendidikan yang dimulai dari kurikulum, mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, bahkan kegiatan sehari-hari di Pondok Putri 1 berbasis ekopesantren.

Dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa program pendidikan ekopesantren merupakan pendekatan pengelolaan lingkungan yang berbasis pesantren. Konsep ini menggabungkan antara pendidikan Islam dengan isu-isu ekologi. Tujuan utamanya yaitu mendidik umat Islam merawat dan menjaga lingkungan terutama santri yang menjadi unsur utama pelaksanaan program ini.¹⁴ Dalam hal ini, santriwati maupun masyarakat pesantren didorong untuk meneliti dan mempelajari serta menanamkan dalam diri rasa cinta terhadap lingkungan dalam konteks Islam. Dengan demikian, tercipta sinergi antara iman dan pelestarian alam.

¹⁴ Jumarddin La Fua, 'Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan'.

Seluruh kegiatan tersebut dikemas sedemikian rupa agar sejalan dengan syariat Islam. Kesadaran lingkungan terbangun melalui nilai-nilai Islam. Dimulai dari diri sendiri yaitu menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya dan melestarikan lingkungan. Semua ini merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. agar manusia dapat melaksanakan dua tugas utama yang diberikan Allah kepada mereka, yaitu sebagai hamba yang beribadah kepada-Nya dan sebagai khalifah dimuka bumi yang bertugas dalam memakmurkan dan mensejahterakan alam semesta.¹⁵ Sesuai dengan tujuan dari program ekopesantren yaitu membentuk manusia *khalifah fi al-arḍ* yang memimpin dan memelihara alam sekitar.

Doktrin teologis, konsep *khalifah fi al-arḍ*, dan gagasan “*Ma’hadī Jannatī*.” merupakan tiga poin penting yang saling berkaitan dalam mengintegrasikan konsep ekopesantren di bidang pendidikan di lingkungan pesantren. Doktrin teologis merujuk pada proses pemahaman dan pengembangan ajaran-ajaran keagamaan secara mendalam. Konsep kekhalifahan di muka bumi yaitu menekankan tanggung jawab manusia dalam mengelola dan memelihara bumi karena manusia memegang peranan sentral dalam ekosistem yang artinya memegang kendali atas lingkungan yang berkualitas.¹⁶

Sementara itu, *Ma’hadī Jannatī* menggambarkan visi tentang kehidupan ideal di dunia yang mencerminkan surga. Ketiga poin ini saling melengkapi dan membentuk suatu kerangka berpikir yang komprehensif.

Jika dibandingkan antara hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan, ada beberapa poin yang sejalan dengan tujuan adanya program pendidikan ekopesantren yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, diantaranya: Melaksanakan aktifitas sehari-hari berlandaskan perintah Allah dan ajaran Rasulullah SAW. sebagai manusia yang diutus sebagai *khalifah fi al-arḍ* (bertanggung jawab merawat dan memelihara lingkungan), serta konsep mensosialisasikan program ramah lingkungan baik secara internal maupun eksternal melalui berbagai media.¹⁷

Dalam penelitian serupa menyebutkan dalam penerapan konsep pendidikan ekopesantren, ada empat indikator yang harus diperhatikan: *Pertama*, pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan. *Kedua*, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, *Ketiga*, pengembangan kurikulum berbasis

¹⁵ Ulfah Salwa Hasibuan et al., ‘Konsep Khalifah Dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 30 Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Era Society 5.0’, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol.13, no. 2 (2024): 273.

¹⁶ Moh. Kholil, ‘Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia)’, *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, vol.1, no. 1 (2024): 73.

¹⁷ Arifah et al., ‘Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan’.

lingkungan, dan yang *keempat*, kebijakan pesantren peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁸

Teori ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti, di mana sarana yang ada di Pondok Putri 1 yaitu ketersediaan bank sampah untuk mengelola limbah, penyediaan jajan sehat yang tidak menggunakan plastik, pengelolaan lahan hijau, serta kegiatan ramah lingkungan melalui organisasi OSPA yang ada di Pondok Putri 1. Selain itu, melalui praktik-praktik yang dilakukan santriwati di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan. Pondok Putri 1 juga turut mendukung program.

Pendidikan ekopesantren di Pondok Putri 1 berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dengan kesadaran lingkungan, melibatkan santriwati dalam praktik menjaga dan merawat alam sebagai implementasi dari konsep *khalifah fi al-ard*, serta membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan pengasuh, jajaran ustaz ustazah, serta pengurus organisasi (OSPA) Putri 1 tentang ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, Pondok Putri 1 tidak hanya mendidik santriwati untuk menjadi individu yang beriman, tetapi juga mengajak mereka untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan, menciptakan sinergi antara iman dan tanggung jawab terhadap alam demi mencapai kehidupan yang ideal sesuai slogan Pondok Putri 1, "*Ma'hadi Jannati*."

2. Strategi Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Pendidikan Ekopesantren di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan

Unit usaha ramah lingkungan mengacu pada bisnis yang dikelola Pondok Putri 1 yang meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Produk yang dihasilkan selain sehat juga ramah lingkungan. Unit usaha yang dijalankan oleh Pondok Putri 1 antara susu kambing murni merek Avina, pupuk kompos dari kotoran kambing, kantin darling yang merupakan singkatan dari (sadar lingkungan) memanfaatkan teknologi hijau, memprioritaskan praktik-praktik keberlanjutan, dan berkomitmen untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Adapun tujuan utama meningkatkan perekonomian pesantren juga untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam penelitian terkait kemandirian ekonomi pesantren juga

¹⁸ Rihlah Nur Aulia et al., 'Pengelolaan Lingkungan berbasis Pesantren', vol.XIX, no. 1 (2018), 74-75.

menyebutkan bahwa pemberdayaan santri dapat menunjang keberlangsungan unit usaha pesantren.¹⁹

Selain itu, ekstrakurikuler mendukung kegiatan ekonomi yang merujuk pada aktivitas di luar jam pelajaran sekolah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan santriwati yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan. Contohnya mengadakan seminar atau diklat tentang lingkungan yang bekerjasama dengan pihak luar pesantren seperti simpatisan, abiturien atau organisasi alumni IKA PUTRI (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Putri 1). Selain mempererat tali silaturahmi antara pihak eksternal pesantren, kerjasama dengan pihak luar juga bisa dijadikan modal sosial.

Penelitian yang lain terkait membangun kemandirian ekonomi pesantren mendukung pernyataan di atas bahwa ikatan-ikatan yang kuat dan saling percaya terbentuk antara kiai, santri, wali santri, alumni, keluarga alumni dan masyarakat sekitar merupakan modal sosial yang amat berharga dan unik untuk sebuah kegiatan ekonomi. Modal sosial ini meneguhkan bahwa pesantren sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) terlibat aktif dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang mandiri.²⁰ Ditambah lagi organisasi internal seperti OSPA menggelar lomba setiap satu kali dalam satu periode masa jabatan yang memanfaatkan bahan bekas sehingga menghasilkan produk atau jasa yang selain mengasah kreatifitas santriwati juga bisa menjadi sumber pemasukan melalui expo yang diadakan oleh pesantren.

Dalam penelitian lain juga disebutkan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren diantaranya mengadakan acara atau kegiatan yang dapat menambah pemasukan pesantren. Selain itu, melibatkan masyarakat dan menjalin kerjasama dalam rangka mengelola unit usaha dan mensukseskan rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren.²¹ Teori ini menunjukkan persamaan terkait strategi yang ditempuh Pondok Putri 1 dalam meningkatkan perekonomian pesantren.

Bantuan dana inkubasi bisnis yang diberikan oleh Kementerian Agama merupakan imbalan atas upaya-upaya pelestarian lingkungan dari segi pendidikan maupun ekonomi. Pemberian bantuan dari Kementerian Agama ini adalah wujud untuk mendukung bahwa pesantren bukanlah sekadar pusat pendalaman agama,

¹⁹ Basit dan Widiastuti, 'Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik', 801–818.

²⁰ A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 243.

²¹ Achmad Safiudin R. dan Supriyanto, 'Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura)'.

melainkan juga memiliki potensi pengembangan ekonomi.²² Pondok pesantren memanfaatkan dana eksternal untuk meningkatkan ekonomi pesantren. Sementara dana internal diperoleh dari berbagai sumber seperti anggaran operasional, penjualan produk atau jasa, atau sumbangan dari pondok berupa *infaq*. Pernyataan ini dituangkan juga dalam penelitian yang lain bahwa unit usaha menjadi sumber dana yang dapat membantu biaya operasional dan menciptakan kemandirian pesantren.²³

Strategi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren berbasis ekopesantren yang dijabarkan di atas sejalan dengan teori tentang strategi peningkatan kemandirian ekonomi pesantren yang dikutip oleh peneliti dalam jurnal yang lain dijelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan ekonomi diantaranya melalui doktrin agama bahwa umat Islam harus bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Memanfaatkan lahan pesantren dengan membangun unit usaha yang ramah lingkungan dan memanfaatkan dana eksternal dan internal pesantren.²⁴

Melalui strategi-strategi yang dijalankan oleh Pondok Putri 1 melalui unit usaha, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan pihak luar berhasil mengembangkan unit usaha ramah lingkungan yang tidak hanya berfokus pada produk sehat, seperti susu kambing murni dan pupuk kompos, tetapi juga berkomitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian pesantren dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Pemberdayaan santri dan keterlibatan masyarakat, serta dukungan dana eksternal dari Kementerian Agama, menjadikan Pondok Putri 1 berkomitmen besar bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, melainkan juga sebagai agen pembangunan yang aktif dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Dengan memanfaatkan modal sosial dan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan ekonomi, Pondok Putri 1 menegaskan bahwa strategi keberlanjutan dan inovasi dalam unit usaha dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas pesantren.

²² Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: PT Mizan Publika, 2009), 221.

²³ Basit dan Widiastuti, 'Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik', 801–818.

²⁴ Idris dan Rahman, '*Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*'.

3. Tantangan Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Pendidikan Ekopesantren di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan

Tantangan kemandirian ekonomi Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan sangat penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan ekopesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan ekonomi, Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Pendidikan ekopesantren diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi santri untuk memahami dan mengelola sumber daya yang ada, sehingga mereka mampu berkontribusi secara positif terhadap perekonomian pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan yang menaungi empat lembaga yaitu Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) menjumpai banyak tantangan, diantaranya, keterbatasan modal dalam mengembangkan unit usaha. Berawal dari keterbatasan modal ini memicu hambatan yang lain seperti sumber daya manusia tidak didukung dalam mengembangkan keahliannya seperti mengadakan diklat, seminar atau pelatihan terkait pengembangan dan manajemen usaha. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang mengkaji tentang peningkatan sumber daya manusia pesantren yaitu memberikan keahlian wirausaha pada santri merupakan salah satu potensi mengembangkan ekonomi syariah sehingga terciptanya kemandirian ekonomi pesantren.²⁵

Selain itu, pemanfaatan alat elektronik terbatas dikarenakan ketersediaan alat elektronik yang kurang memadai. Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan santriwati sehingga menyebabkan penggunaan energi listrik dan air kurang efisien. Serta lokasi Pondok Putri 1 berada di daerah yang sulit diakses atau jauh dari pusat kota, sehingga potensi untuk menarik minat konsumen menjadi terbatas. Keterbatasan dalam aspek legalitas usaha menjadi penghalang bagi pesantren untuk mengembangkan kegiatan ekonomi secara resmi. *Branding* yang masih kurang menjadikan produk yang dihasilkan mungkin sulit untuk bersaing di pasar, meskipun memiliki kualitas yang baik.

Paparan di atas sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa beberapa tantangan yang dirasakan pondok esantren dalam mengembangkan unit usaha yang dijalankan adalah modal terbatas, akses teknologi terbatas, sumber daya manusia yang kurang terampil dalam manajerial serta kurangnya kerja sama

²⁵ Maya Silvana dan Deni Lubis, 'Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung): Determinants of Economic Independence of the Islamic Boarding School (Study of the Bandung Al-Ittifaq Boarding School)', *Al-Muzara'ah*, vol.9, no. 2 (2021): 130.

yang dilakukan oleh pihak pesantren dengan pasar dan lembaga keuangan formal.²⁶

Terdapat perbedaan pendapat antara hasil penelitian di atas dengan penelitian lain terkait tantangan pesantren dalam membangun ekonomi mandiri disebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia, kesulitan manajemen dan pemasaran produk merupakan tantangan utama dalam mengembangkan ekonomi pesantren.²⁷ Selain itu, persaingan pasar yang ketat serta keterbatasan akses pasar merupakan tantangan besar yang dihadapi pesantren yang disampaikan dalam jurnal terkait. Hal ini dikarenakan lokasi pesantren yang berada jauh dari pusat kota sehingga menghambat akses masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh pondok pesantren.²⁸

Pondok Putri 1 sebagai Lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Mulai dari keterbatasan modal, sumber daya alam yang kurang terampil dalam manajemen atau pemasaran produk, akses teknologi terbatas, dan lokasi pesantren yang sulit dijangkau menjadi penghambat berkembangnya potensi usaha. Meskipun memiliki produk berkualitas, tantangan dalam *branding* dan pemasaran, serta kurangnya kerja sama dengan pasar dan lembaga keuangan formal, memperumit upaya untuk bersaing dengan produk lain di pasaran.

KESIMPULAN

1. Konsep Pendidikan Ekopesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan telah berhasil mengintegrasikan konsep ekopesantren dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah. Melalui slogan “*Ma’had Jannati*” pondok ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan kepada santriwati.

2. Strategi Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Pendidikan Ekopesantren di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan

Meskipun terdapat upaya dalam mencapai kemandirian ekonomi melalui pengembangan unit usaha ramah lingkungan dan kerjasama dengan pihak luar, Pondok Putri 1 masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Keterbatasan modal, kesadaran lingkungan yang belum merata, dan kebutuhan energi seperti

²⁶ Ilham Putra Syardani et al., ‘Desain Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren’.

²⁷ Muhammad Cahlanang Prandawa et al., ‘Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan’.

²⁸ Komariyah dan Alan Su’ud Ma’adi, ‘Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang’.

air dan listrik yang menjadi tantangan besar yang harus diatasi. Selain itu, kurangnya pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital juga menghambat pertumbuhan dan pengelolaan unit usaha secara optimal.

3. Tantangan Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Pendidikan di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan

Tantangan yang dihadapi Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan dalam mencapai kemandirian ekonomi sangat kompleks. Mulai dari persaingan pasar yang ketat, ketergantungan pada dana eksternal, dan minimnya kapasitas manajemen serta jaringan pemasaran menjadi faktor yang memperburuk pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, I. (Bandung: Mizan, 2009).
- Achmad Safiudin R. dan Supriyanto, 'Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura).
- Ahmad Irfan dan Fachmi Tamzil, 'Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Salafi Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi Tangerang', *Jurnal Abdimas*, vol.8, no. 03 (2022).
- Akhmad Zaini, 'UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Bagi Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Tuban', *Tadris*, vol.15, no. 2 (2021).
- Arifah et al., 'Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan'.
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: PT Mizan Publika, 2009).
- Basit dan Widiastuti, 'Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik.
- Dewi Laela Hilyatin dan Akhris Fuadatis Sholikha, *Manajemen Keuangan Pesantren* (Banyumas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022).
- Idris dan Rahman, '*Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*'.
- Ilham Putra Syardani et al., 'Desain Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren'. Instagram', diakses 14 Desember 2024, https://www.instagram.com/p/DCWDjsHvQBB/?img_index=1.
- Jumarddin La Fua, 'Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan'.

- Komariyah dan Alan Su'ud Ma'adi, 'Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang'.
- Maya Silvana dan Deni Lubis, 'Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung): Determinants of Economic Independence of the Islamic Boarding School (Study of the Bandung Al-Ittifaq Boarding School)', *Al-Muzara'ah*, vol.9, no. 2 (2021).
- Maysarah Binti Bakri dan Mutia Sari, 'Kajian Penerapan Konsep Eko-Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum, Banda Aceh' (Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Moh. Kholil, 'Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia)', *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, vol.1, no. 1 (2024).
- Mohammad Arif Agus Sugiono, 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.4, no. 1 (2021).
- Muhamad Masrur dan Agus Arwani, 'Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8, no. 03 (2022).
- Muhammad Cahlanang Prandawa et al., 'Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan.
- Nur Aisyah jamil et al., 'Perspektif Sejarah Sosial Dan Nilai Edukatif Pesantren Dalam Pendidikan Islam', *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, vol.3, no. 2 (2023).
- Rihlah Nur Aulia et al., 'Pengelolaan Lingkungan berbasis Pesantren', vol.XIX, no. 1 (2018).
- Saiful Jazil et al., 'Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Dalam Perspektif Maqashid Al-Shari'ah', *Jurnal pendidikan Agama Islam (Journal Islamic Education Studies)*, vol.9, no. 1 (2021).
- Ulfah Salwa Hasibuan et al., 'Konsep Khalifah Dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 30 Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Era Society 5.0', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol.13, no. 2 (2024).